

**KONSEP TAUBAT DALAM NOVEL JACK AND SUFI:
SUFISME DI REMANG-REMANG JAKARTA
KARYA M. LUQMAN HAKIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SEKAR AYU MUTMAINAH
NIM. 30322015

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KONSEP TAUBAT DALAM NOVEL JACK AND SUFI:
SUFISME DI REMANG-REMANG JAKARTA
KARYA M. LUQMAN HAKIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SEKAR AYU MUTMAINAH
NIM. 30322015

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Sekar Ayu Mutmainah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sekar Ayu Mutmainah

NIM : 30322015

Judul : Konsep Taubat dalam Novel Jack and Sufi di Remang-remang Jakarta karya M. Luqman Hakim

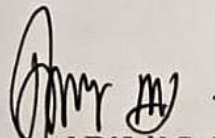
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

NIP. 198907242020121010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Ayu Mutmainah
NIM : 30322015
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Konsep Taubat dalam Novel Jack and Sufi di Remang-
Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim

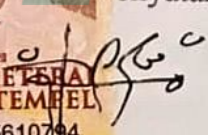
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juni 2026

enyatakan,




Sekar Ayu Mutmainah
NIM. 30322015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SEKAR AYU MUTMAINAH**

NIM : **30322015**

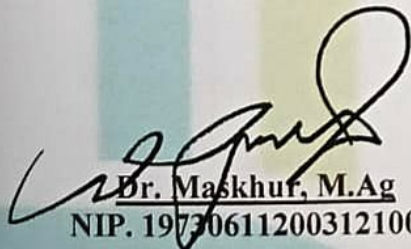
Judul Skripsi : **KONSEP TAUBAT DALAM NOVEL JACK AND SUFI :
SUFISME DI REMANG-REMANG JAKARTA KARYA
M. LUQMAN HAKIM**

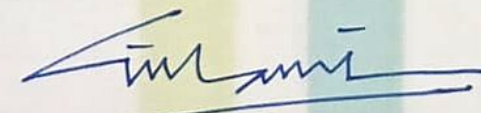
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astuti Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Aarab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
الْحَقَّ : *al-ḥaqq*
عَدُو : *'aduwwun*

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*
الرَّجُلُ : *ar-rajulu*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْء : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمَرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dalam EYD. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Contoh: Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian sedangkan bila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn/*

Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun raḥīm*

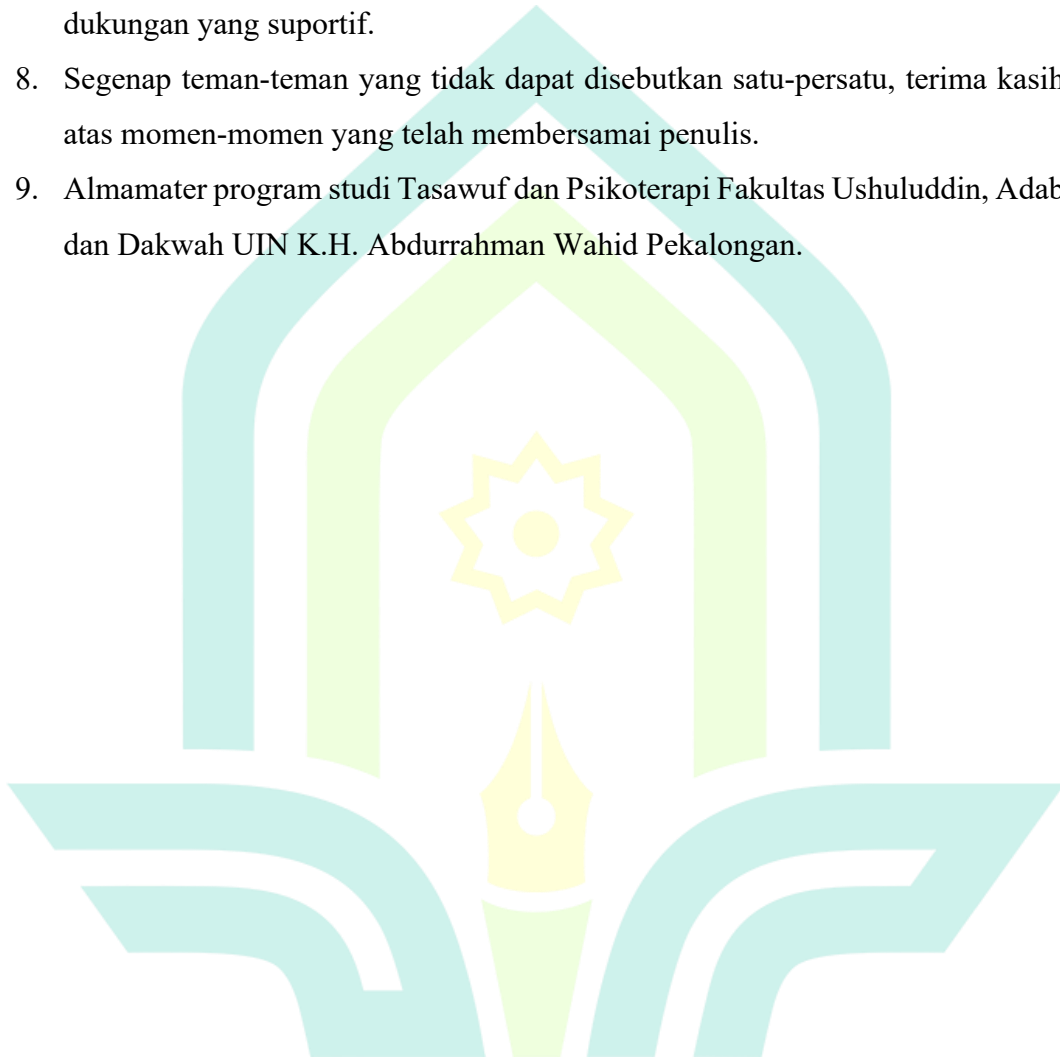
وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasul*

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri sendiri, dengan penuh syukur. Saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Sekar Ayu Mutmainah, sosok perempuan yang telah bertahan, bertumbuh, dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap melangkah di tengah segala keraguan menerima setiap proses dengan lapang hati, serta tidak pernah berhenti percaya pada mimpi dan harapan yang diperjuangkan. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang telah ditempuh, atas kekuatan yang lahir dari setiap kesulitan, dan atas keberanian untuk terus menjadi diri sendiri. Semoga segala usaha doa dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi jalan menuju kehidupan yang penuh keberkahan, kebahagiaan, dan manfaat bagi banyak orang. Teruslah bertumbuh dan berproses dengan kerendahan hati. Serta tetap kuat dalam kebaikan dan percaya bahwa setiap perjalanan memiliki waktu terbaiknya sendiri.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujarno dan Ibu Maesyaroh. Terima kasih atas segala doa, curahan kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang tidak pernah putus dalam mendampingi setiap langkah penulis. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bentuk kecil rasa terima kasih penulis.
3. Kakak dan adik penulis, Muyasir Alif Fathur Rido dan Nur Rohmatin Alawiyah. Terima kasih atas kehadiran dan dukungannya yang serta ikut membantu dalam proses penulis. Penulis sangat berterimakasih khususnya kepada Muyasir Alif Fathur Rido selaku kakak penulis.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, dukungan dan kepercayaan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Segenap keluarga, terima kasih untuk doa, dukungan dan kepeduliannya kepada penulis.

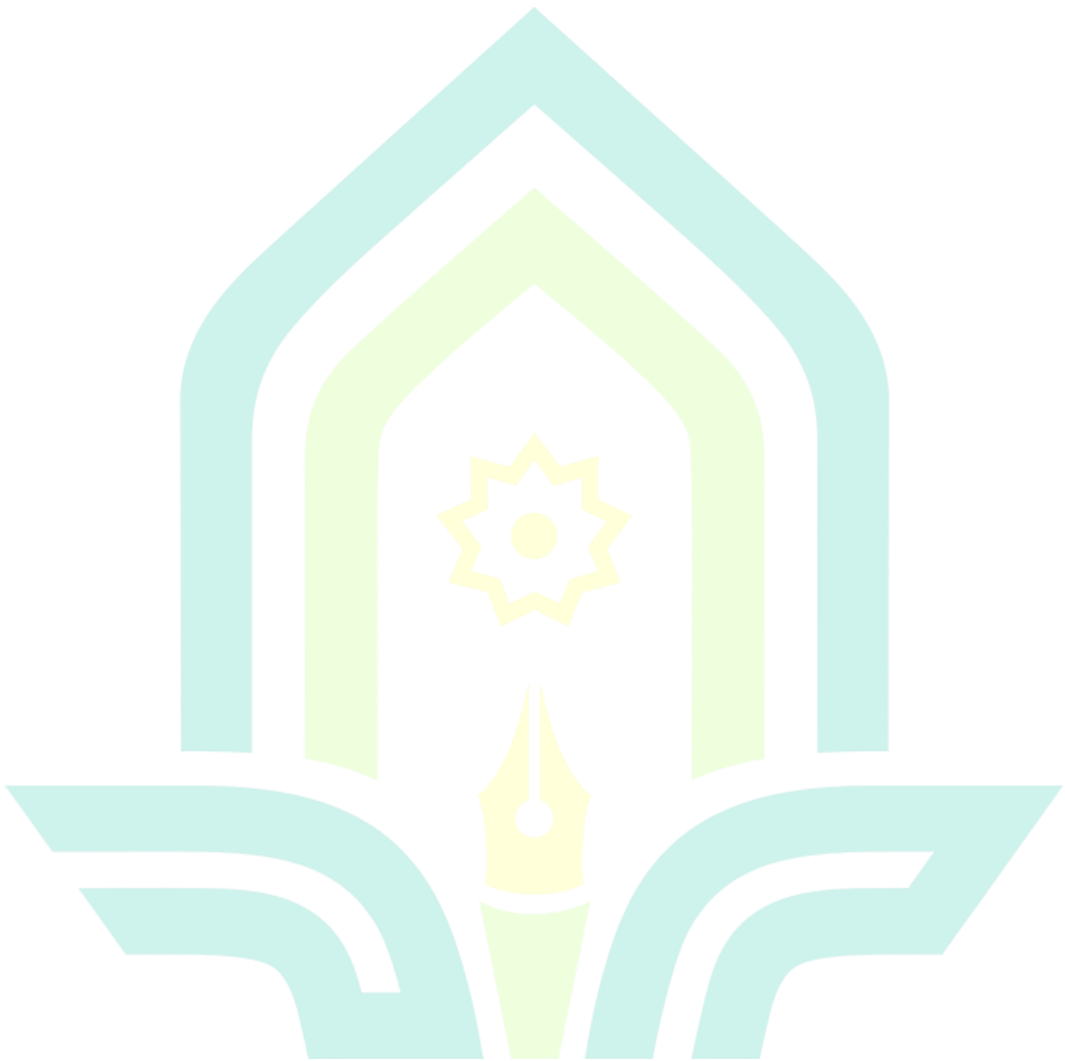
6. Segenap keluarga wustho, Najwa Auranisa, Lanuta Putrihati, Nita Abelia, Indah Khilyatul, Sekar Ayu, Mutiara Insani, Muhamad Fardan, Solahur Rizqi, dan Mafkhan Hanif. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan yang dilalui lewat kebersamaan dan dukungan selama di perantauan.
7. Segenap teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan yang dilalui lewat kebersamaan dan dukungan yang suportif.
8. Segenap teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas momen-momen yang telah kebersamai penulis.
9. Almamater program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

*Di dunia ini yang paling berat bukanlah menjalani sesuatu
Tapi yang paling berat adalah memikirkan sesuatu yang belum dijalani.*

-Gobind Vasdhes-



ABSTRAK

Ayu Mutmainah, Sekar 2026. Konsep Taubat dalam Novel Jack and Sufi : Sufisme di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Taubat, Jack and Sufi : Sufisme di Remang-Remang Jakarta, Hermeneutika Schleiermacher

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kehidupan masyarakat perkotaan di Jakarta yang ditandai oleh kompleksitas sosial, tekanan ekonomi, dan gaya hidup materialistik yang cenderung menggeser perhatian masyarakat dari nilai-nilai spiritual. Dalam konteks tersebut, novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim menarik untuk dikaji karena merepresentasikan nilai-nilai tasawuf, khususnya konsep taubat. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi makna konsep taubat dalam novel Jack and Sufi : Sufisme Di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menginterpretasikan makna taubat secara mendalam pada teks novel menggunakan Hermeneutika Schleiermacher. Data penelitian bersumber dari novel Jack and Sufi : Sufisme Di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim sebagai data primer serta berbagai literatur ilmiah sebagai data sekunder, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip kerja hermeneutika Schleiermacher dengan cara interpretasi gramatikal dan psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep taubat dalam novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta karya Muhammad Luqman Hakim dikonstruksikan sebagai proses transformasi spiritual yang mencakup penyesalan (*nadam*), kembali kepada Allah (*ruju' ila Allah*), penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), zikir, dan perubahan akhlak. Interpretasi gramatikal melalui diksi seperti menangis, kembali, zikir, menunjukkan bahwa taubat dimaknai sebagai proses perbaikan diri yang berkelanjutan. Interpretasi psikologis dan historis mengungkap bahwa konsep tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengarang sebagai santri, akademisi filsafat, dan pengkaji tasawuf serta respons terhadap krisis moral masyarakat modern.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa konsep taubat dalam novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta karya Muhammad Luqman Hakim merepresentasikan proses transformasi spiritual yang meliputi penyesalan (*nadam*), kembali kepada Allah (*ruju' ila Allah*), penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), zikir, dan perubahan akhlak. Konsep tersebut relevan sebagai proses perbaikan diri yang berkelanjutan melalui kesadaran spiritual, pembentukan karakter, pengendalian diri, dan peningkatan kualitas moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

ABSTRACT

Ayu Mutmainah, Sekar 2026. The Concept of Repentance in the Novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by M. Luqman Hakim. Thesis for the Sufism and Psychotherapy Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor: Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

Keywords: Repentance, Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta, Schleiermacher's Hermeneutics

This study is motivated by the phenomenon of urban life in Jakarta, characterized by social complexity, economic pressures, and a materialistic lifestyle that tends to shift people's attention away from spiritual values. In this context, the novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by M. Luqman Hakim is worth examining because it represents Sufi values, particularly the concept of repentance. This study aims to analyze the representation of the meaning of the concept of repentance in the novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by M. Luqman Hakim.

This study is a qualitative literature review using a descriptive approach. It interprets the deeper meaning of repentance in the novel's text using Schleiermacher's hermeneutics. The research data consists of the novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by M. Luqman Hakim as primary data, as well as various scholarly works as secondary data, collected through documentation techniques. The data were then analyzed using the principles of Schleiermacher's hermeneutics through grammatical and psychological interpretation.

The results of the study indicate that the concept of repentance in the novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by Muhammad Luqman Hakim is constructed as a process of spiritual transformation that encompasses remorse (nadam), returning to Allah (ruju'ila Allah), purification of the soul (tazkiyatun nafs), dhikr, and moral transformation. A grammatical interpretation through the use of terms such as crying, returning, and dhikr indicates that repentance is understood as a continuous process of self-improvement. Psychological and historical interpretations reveal that this concept is influenced by the author's background as a santri, a philosophy scholar, and a scholar of Sufism, as well as his response to the moral crisis of modern society.

The conclusion of this study affirms that the concept of repentance in the novel Jack and Sufi: Sufism in the Twilight of Jakarta by Muhammad Luqman Hakim represents a process of spiritual transformation that includes remorse (nadam), returning to Allah (ruju'ila Allah), purification of the soul (tazkiyatun nafs), zikr, and moral transformation. This concept is relevant as a process of continuous self-improvement through spiritual awareness, character building, self-control, and the enhancement of moral qualities in the face of the challenges of modern life.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Taubat dalam Novel Jack and Sufi di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah, banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

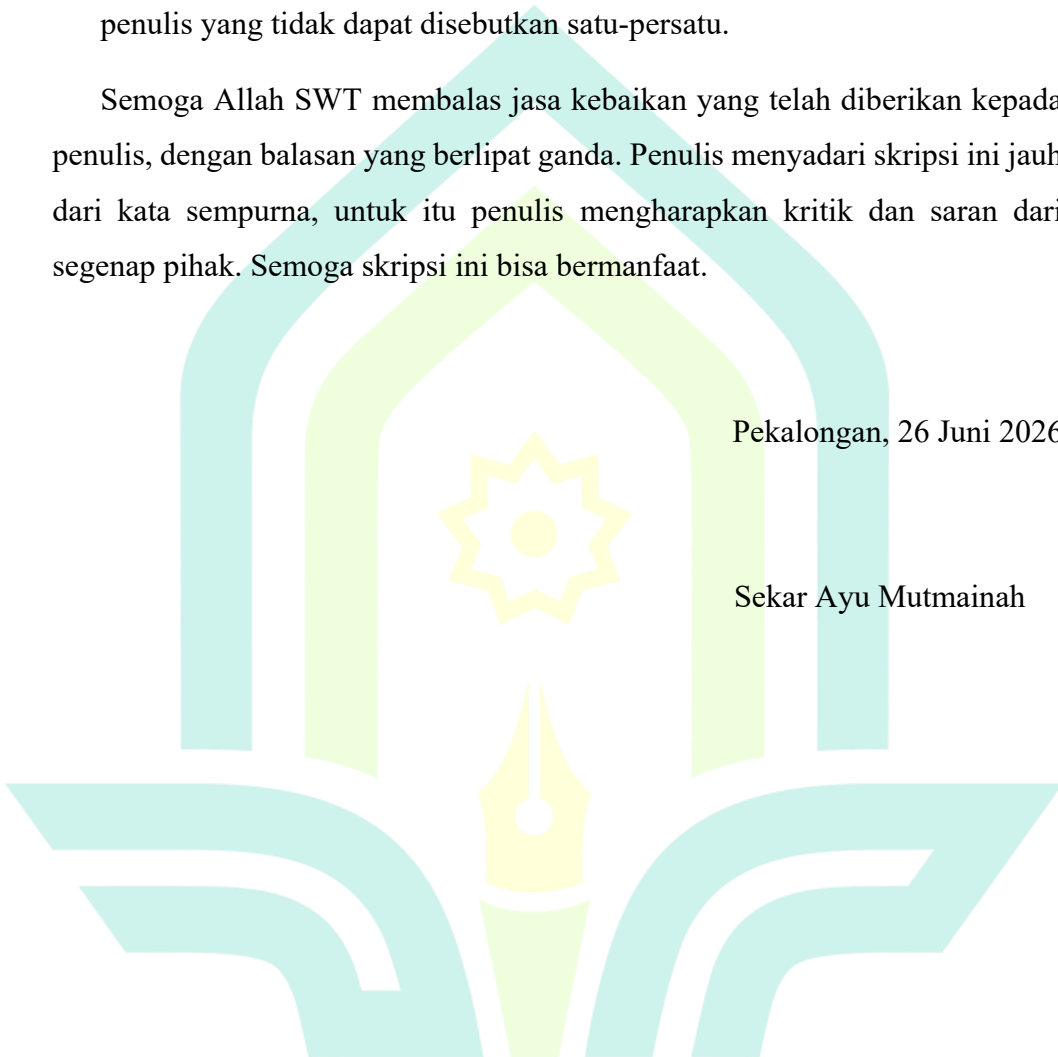
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selalu Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Afith Akhwanudin, M.Hum selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Annisa Mutohharoh, M.Psi. selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Cintami Farmawati, M.Psi. Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
6. Dr. Muhamad Rifa`i Subhi, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Seluruh bapak/ibu dosen dan seluruh sivitas akademika Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kampus tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
9. Serta seluruh pihak yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Sekar Ayu Mutmainah



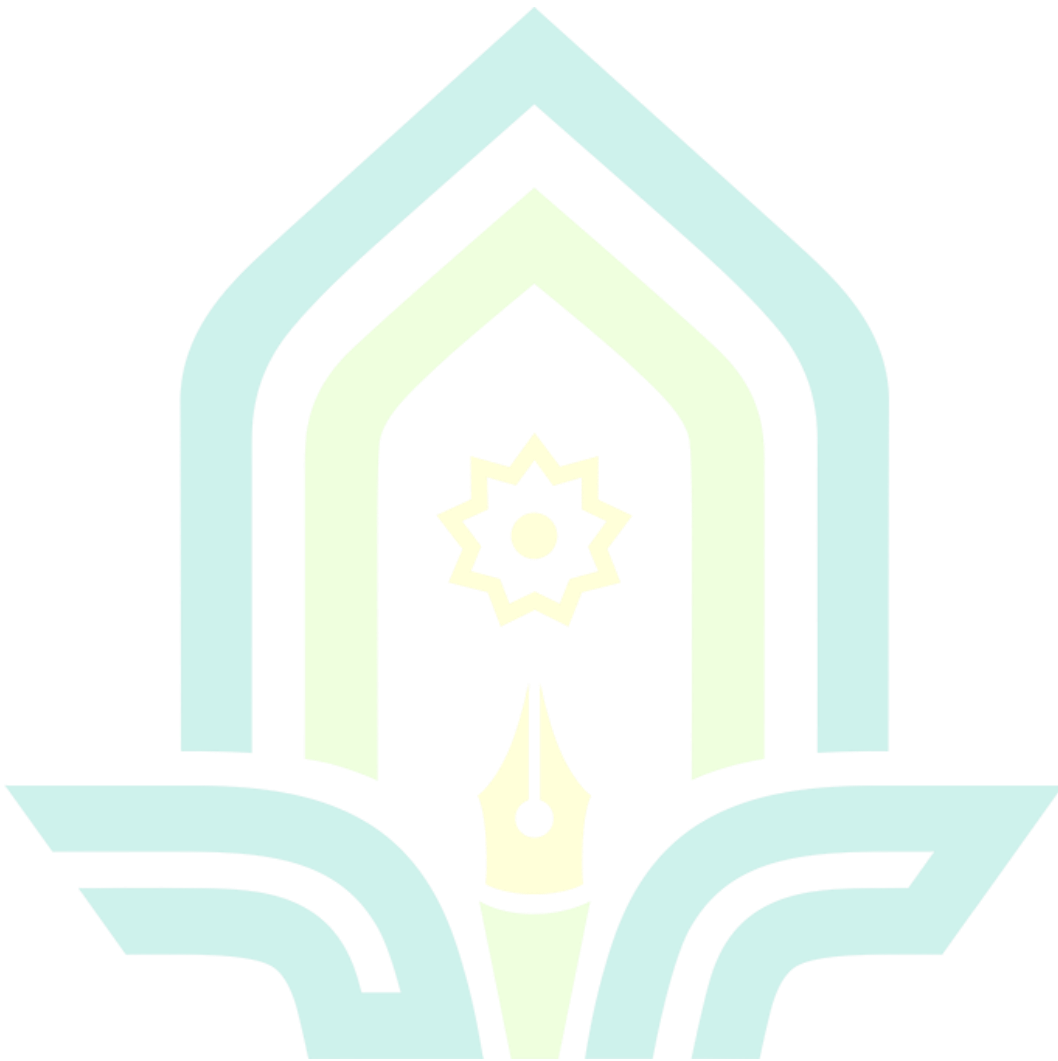
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	xxi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Analisis Teoritis.....	9
2. Penelitian yang Relevan	10
3. Kerangka berpikir	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik pengumpulan data.....	15
4. Teknik Analisis Data	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG TAUBAT	19
A. Taubat.....	19
1. Pengertian Taubat	19
2. Syarat-syarat taubat	22
3. Macam-macam Taubat	26
4. Tanda- Tanda Bertaubat	28

5. Tata Cara Bertaubat	28
6. Keutamaan Taubat Imam Ghazali	28
7. Unsur-Unsur yang Melahirkan Taubat	30
B. Hermeneutika Romantik Schleiermacher	32
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL DAN KONSEP TAUBAT DALAM NOVEL JACK AND SUFI : DI REMANG-REMANG JAKARTA KARYA M. LUQMAN HAKIM	37
A. Latarbelakang Novel Jack & Sufi : Sufisme di Remang-Remang Jakarta.....	37
B. Sinopsis Novel Jack & Sufi : Sufisme di Remang-Remang Jakarta	39
BAB IV ANALISIS KONSEP TAUBAT DALAM NOVEL JACK AND SUFI : DI REMANG-REMANG JAKARTA KARYA M. LUQMAN HAKIM	46
A. Analisis Makna Taubat dalam Novel Jack & Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Perspektif Hermeneutika Schleiermacher ...	46
1. Interpretasi Gramatikal.....	46
2. Interpretasi Psikologis	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	13
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Hasil	71
Lampiran 2 Novel, buku Tasawuf dan Hermeneutika	74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks, karena diciptakan dengan memadukan dua unsur utama: akal dan nafsu. Dalam diri setiap manusia, gejolak batin tak dapat dihindari, sebab kehendak akal sering kali tidak sejalan dengan dorongan nafsu. Oleh karena itu, sering terjadi pergulatan yang terus-menerus antara keduanya dalam memperebutkan kendali atas hati dan pikiran manusia itu sendiri. Maka wajar saja jika dalam perjalanan hidup manusia tidak luput dari kesalahan. Sepanjang hidup, manusia pasti pernah melakukan kesalahan, baik terhadap Allah SWT. maupun terhadap sesama manusia. Namun, dengan kasih sayang-Nya yang tak terhingga, Allah SWT. memberikan jalan keluar bagi mereka yang terjerumus dalam kesalahan, yaitu melalui pintu taubat. Taubat menjadi solusi baik untuk kembali ke jalan yang benar setelah terjatuh ke dalam kemaksiatan. Selama hayat masih dikandung badan, pintu taubat senantiasa terbuka lebar sebagai wujud rahmat Allah kepada hamba-Nya.¹

Manusia dibekali dengan potensi akal yang ada pada dirinya sehingga mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Kadangkala manusia terhanyut dalam kegelapan sehingga melupakan kodratnya sebagai makhluk Tuhan. Potensi akal yang ada pada dirinya tidak dipergunakan dengan sebaiknya sehingga dapat membawa kepada kehancuran. Kurangnya keimanan dan terfokusnya untuk mengikuti hawa nafsu menyebabkan manusia berpaling dari jalan Tuhannya. Ini disebabkan manusia sudah terlalu jauh dari lingkup keimanan dalam rentang waktu yang begitu lama. Selain itu, keadaan ini juga disebabkan karena mereka yang telah berpaling dari ajaran Islam dan meninggalkan segala perintah agama. Manusia seakanakan melupakan ajaran agama yang dianut dan tergoda dengan kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara. Perlunya pengetahuan yang kuat akan upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan melaksanakan segala perintah Nya.

¹ Ganesya Silvia Putri et al., "Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam", *jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no.3 (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2025) :208-209

Dalam kajian tasawuf itu sendiri untuk sampai atau berada sedekat-dekatnya dengan Sang Pencipta melalui berbagai proses atau tahapan sehingga dalam praktiknya para sufi memiliki perbedaan dalam memahami dan mendalami kajian tasawuf. Perbedaan tersebut terjadi karena setiap sufi menjalankan praktik tasawuf sesuai dengan pengalaman spiritual masing-masing. Namun pada hakikatnya, seluruhnya tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Adapun jalan atau tahapan dalam mendekatkan diri kepada Allah sering kali dinamakan dengan maqam. Terkait dengan tingkatan maqam ini terlihat adanya perbedaan antara satu sufi dengan sufi lainnya, di mana sebagian menyebutkan tujuh maqam dan sebagian lainnya lebih dari itu. Namun demikian, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maqam pertama dalam tasawuf adalah taubat, yang menjadi pintu awal dalam perjalanan spiritual seorang sufi untuk membersihkan diri dari dosa dan kembali kepada Allah.²

Sejalan dengan konsep maqam tersebut, menurut Hussein Nashr bahwa paham sufisme mulai mendapat tempat di kalangan masyarakat termasuk masyarakat Barat, karena mereka merasakan kekeringan batin. Mereka mulai mencari di mana sufisme yang dapat menjawab berbagai persoalan tersebut. Menjadi suatu kenyataan bahwa nilai-nilai spiritualitas kini semakin mendapat tempat dalam masyarakat modern dewasa ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa krisis spiritual yang melanda umat manusia tidak dapat diatasi hanya dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kekuatan ideologi yang dianut negara-negara besar. Ideologi sosialisme komunisme telah gagal, sementara kapitalisme-liberalisme juga dinilai mulai goyah dan rapuh. Dalam kondisi ini, agama dipandang sebagai harapan dan benteng terakhir untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran. Di sinilah letak pentingnya manfaat ilmu tasawuf dalam kehidupan sebagai jalan spiritual untuk mengembalikan keseimbangan batin manusia.³

² Enovia Lendra, "Hakikat Taubat dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi", 75

³ Badruddin, Akhlak Tasawuf, Cetakan II, (Serang : IAIB PRESS, 2015), 62

Tasawuf sendiri merupakan aspek ajaran Islam yang mewariskan nilai-nilai etika kehidupan seperti kesederhanaan, zuhud, tawakkal, kerendahan hati, kesabaran, dan nilai-nilai spiritual lainnya. Sementara itu, kehidupan modern lebih banyak diwarnai oleh pemujaan materi, persaingan yang keras, keserakahan, serta berbagai bentuk intrik yang tidak selalu mengindahkan nilai halal dan haram. Kondisi ini sering kali tidak memberikan ketenangan batin bagi manusia modern, sehingga kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai agama semakin menguat dan lebih berorientasi pada spiritualisme. Oleh karena itu, tasawuf tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengasingan diri, tetapi juga sebagai upaya penyucian diri yang dapat diaplikasikan oleh setiap individu dalam kehidupan modern. Dengan demikian, seorang sufi masa kini adalah orang yang mampu menghadirkan nilai-nilai Ilahiyah dalam perilaku sehari-hari yang bermanfaat bagi sesama manusia, sebagaimana selaras dengan hadis Nabi SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (HR. Imam Bukhari).⁴

Taubat menurut Al-Ghazali merupakan maqam pertama yang harus dilalui oleh orang yang sedang berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁴ Beliau beranggapan bahwa manusia tidak lepas dari sebuah kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu, segera bertaubat adalah anjuran dari Allah SWT.⁵

Taubat sebagaimana yang diketahui merupakan jalan atau upaya pertama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Manusia yang melakukan suatu kesalahan pasti akan memohon ampunan atas semua kesalahannya kepada Allah dengan bertaubat dan Allah merupakan Maha Pengampun atas semua yang dilakukan oleh manusia. Taubat merupakan salah satu cara manusia memperbaiki diri kearah yang lebih baik. Membiasakan diri berperilaku yang lebih baik serta meninggalkan hal-hal jelek yang dahulu pernah dilakukannya tidaklah mudah.⁶ Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

⁴ Badruddin, Akhlak Tasawuf, Cetakan II, (Serang : IAIB PRESS, 2015), 65

⁵ Miawar, "Maqamat (tahapan yang harus ditempuh dalam proses bertasawuf)", *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2, (2017) : 12

⁶ Aprilinda Martinondang Harahap, "Solusi Penghapusan Dosa :Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam, *Jurnal Srudia Sosial Religia* 1, no. 2, (2018): 26- 30.

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. al-Baqarah: 222).⁷

At-Tawwab adalah orang yang suka bertaubat. Sebagaimana diketahui, bahwa orang yang suka bertaubat menunjukkan bahwa dia banyak berdosa. Dari sini kita dapat memahami bahwa, betapapun banyaknya dosa seseorang, jika dia mengiringi setiap dosa dengan taubat, maka sesungguhnya Allah Ta'ala akan mencintainya.⁸

Salah satunya novel, merupakan karya sastra fiksi di mana biasanya cerita di dalamnya banyak terinspirasi dari cerita kenyataan hidup yang dialami oleh seseorang. Novel memiliki potensi besar sebagai media efektif untuk menanamkan pemahaman kepada pembaca.⁹ Dalam sastra, konflik terjadi baik internal dalam diri tokoh maupun konflik eksternal, yang melibatkan lingkungan sosial atau budaya, memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pembaca diajak untuk memahami kompleksitas masalah kehidupan, yang seringkali tidak memiliki jawaban yang mudah atau jelas. Konflik ini tidak hanya membantu menggerakkan alur cerita, tetapi juga mengajarkan pembaca tentang bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan yang bijaksana, dan memahami pendapat orang lain. Oleh karena itu, sastra berfungsi sebagai representasi kehidupan yang penuh dengan prinsip-prinsip yang dapat membantu pembaca mencapai kehidupan yang lebih bermakna.¹⁰

Karya sastra terus berkembang seiring berjalannya waktu, karena para penulis terus membuat karya yang mencerminkan perkembangan masyarakat dan konteks budaya. Sastra seringkali dipengaruhi oleh berbagai konflik, seperti kerinduan, masalah sosial, daya tarik, dan bahkan hubungan antara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, selain menekankan keindahan bahasa, karya sastra juga

⁷ Nu Online, diakses Kamis, 11 Juni 2026 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/222>

⁸ Abdul Hadi bin Hasan Wahby, *Taubat :Jalan Menuju Surga*, terjemahan Abdullah Haidar, 15

⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017): 24.

¹⁰ Maria Ulvani, *Buku Ajar : Teori dan Sejarah Sastra*, (Makassar : PT Penerbit Naga Pustaka, 2024), 195-196.

mengandung pelajaran hidup dan nilai-nilai kemanusiaan. Novel salah satu jenis karya fiksi yang sering dipengaruhi oleh kenyataan hidup manusia. Novel sangat berguna sebagai alat yang dapat menanamkan pemahaman pada pembaca, terutama generasi muda di era modern yang terlalu bebas sehingga mereka mudah kehilangan kendali dan identitas mereka. Dengan memahami konsep pertaubatan dan menerapkannya dalam kehidupan kekinian.¹¹

Dari penjelasan tersebut, penulis mengambil penelitian novel Jack and Sufi Karya Muhammad Lukman Hakim menceritakan tentang sisi lain dari keremangan Jakarta. Konsep taubat tersebut menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada kehidupan masyarakat modern yang kompleks. Di tengah berkembangnya budaya materialisme, hedonisme, dan individualisme, manusia sering kali mengalami krisis spiritual meskipun hidup dalam kemajuan teknologi dan ekonomi. Kondisi demikian menunjukkan bahwa modernitas tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan kualitas moral manusia. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang mampu mempertemukan dimensi spiritual dengan realitas sosial sehingga agama tidak berhenti pada simbol dan ritual formal, melainkan hadir sebagai jalan transformasi kehidupan. Salah satu alasan penulis memilih novel ini karena setiap bagian dari rangkaian cerita memiliki pesan yang sangat relevan mengenai konsep taubat dengan kehidupan seperti di kota Jakarta . Salah satunya pada penggalan pada chapter berikut :

Tiba-tiba, lelaki kekar itu bersimpuh di lutut Jack, sambil menderukan jeritan tangisnya. Pada-hal dua orang itu tidak saling mengenal. Jack membiarkan tangisan orang itu sehabis-habisnya, sampai dua jam penuh. Sampai yang tersisa hanya sesenggukan yang menyesak dadanya.

"Ok, Kawan!" kata Jack memecah kesunyian. "Apa yang Anda inginkan dari saya? Saya ada di depan Anda...."¹²

Penjagal itu masih sembab matanya. Ia antar Jack sampai pintu gerbang. Perasaannya melayang. Diam-diam ia merindukan hidup seperti Jack. Sederhana, damai, penuh makna. Ia ingin sekali kembali hidup

¹¹ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, (Deepublish : Yogyakarta, 2012), 8-9.

¹² M. Luqman Hakim, *Jack and Sufi : Sufisme di Remang-Remang Jakarta*, 46-47

sebagaimana wajarnya, apa pun risikonya, termasuk semua hartanya jika harus sirna.¹³

Pada kutipan tersebut, terdapat narasi pada tokoh yang sudah mulai ada keinginan bertaubat. Di tunjukan pada sikap tokoh yang menangis ketika bertemu jack sebagai tokoh sentral dalam novel tersebut. Yang dilakukan oleh tokoh tersebut dapat dimaknai sebagai simbol penyesalan yang mendalam atas kehidupan yang telah dijalannya. Luapan emosi tersebut menunjukkan adanya kesadaran diri terhadap kesalahan masa lalu serta kegelisahan batin yang kuat.¹⁴

Selain itu, kutipan tersebut tampak direpresentasikan dalam novel yang menghadirkan tokoh Jack sebagai figur sentral. Jakarta dalam novel digambarkan sebagai ruang kehidupan yang penuh dinamika, tempat berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda saling berinteraksi. Tokoh-tokohnya hidup dalam lingkungan yang sarat dengan persoalan moral, mulai dari anak jalanan, preman, pekerja seks, paranormal, hingga koruptor. Kehadiran mereka tidak sekadar menjadi latar cerita, tetapi merepresentasikan realitas masyarakat urban yang mengalami pergulatan antara kehidupan duniawi dan kebutuhan spiritual.

Kang Luqman memperlihatkan perhatian yang besar terhadap persoalan spiritual masyarakat modern. Pilihan menghadirkan sufisme sebagai tema utama menunjukkan bahwa pengarang memandang ajaran tasawuf tetap relevan dalam kehidupan kontemporer. Melalui pendekatan sufistik, manusia diajak membersihkan hati, memperbaiki hubungan dengan Allah, serta membangun kembali makna kehidupan di tengah dinamika kota besar.

Kondisi sosial Jakarta yang menjadi latar novel memperkuat dugaan bahwa karya ini lahir sebagai respons terhadap realitas masyarakat yang mengalami krisis moral dan spiritual. Pengarang tidak menampilkan Jakarta hanya sebagai lokasi cerita, tetapi sebagai simbol kehidupan modern yang sering menjauhkan manusia

¹³ M. Luqman Hakim, *Jack and Sufi :Sufisme di Remang-Remang Jakarta*, 49

¹⁴ M. Luqman Hakim, *Jack and Sufi :Sufisme di Remang-Remang Jakarta* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2004),

dari nilai-nilai ketuhanan. Oleh sebab itu, perjalanan taubat tokoh menjadi representasi harapan bahwa manusia tetap memiliki peluang untuk kembali kepada Allah di tengah berbagai godaan kehidupan urban.

Berdasarkan interpretasi psikologis, makna taubat dalam novel merupakan refleksi pandangan M. Luqman Hakim mengenai pentingnya kebangkitan spiritual di tengah masyarakat modern. Taubat dipahami sebagai proses penyadaran diri yang lahir dari pengalaman hidup, penyesalan, serta keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Menurut Schleiermacher, seperti yang dikutip oleh Dadang Darmawan, hermeneutik adalah seni memahami teks. Ia menjelaskan bahwa setiap teks terdiri dari dua aspek, yaitu aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal terkait dengan makna gramatikal teks, sementara aspek internal menyentuh sisi psikologis dari penulisnya. Di sinilah hermeneutika sebagai seni memahami memegang peran penting. Melalui interpretasi psikologis, seorang penafsir berusaha memasuki dunia batin penulis hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan mampu mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya dan mampu berkata, “Oh, pantas ia berpikir atau bertindak seperti itu, karena jika aku berada dalam situasi yang sama, mungkin aku juga akan melakukan hal serupa.” Oleh karena itu, untuk memahami maksud pengarang, penafsir merujuk pada pengalamannya sendiri.¹⁵

Dari pembahasan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengkaji serta meneliti lebih dalam mengenai “Konsep Taubat dalam Novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna taubat dalam novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim?

¹⁵ D. Darmawan, “Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Hermeneutika,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 8–16.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna taubat yang tersirat dalam novel Jack and Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis :dapat memperdalam teori mengenai konsep taubat dalam bentuk karya sastra yang tertuang dalam novel Jack & Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim. Selain itu memberikan kontribusi pengembangan ilmu tasawuf pada program studi tentang pemahaman wawasan ilmu tentang konsep taubat dalam karya sastra.
2. Secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis, novel penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar karya sastra yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai edukatif, spiritual, dan moral yang mampu memberikan pengaruh positif kepada pembaca, khususnya dalam membangun kesadaran tentang pentingnya taubat dan perbaikan diri.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna taubat dalam karya sastra, sehingga pembaca mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel Jack & Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta. Dengan demikian, pembaca dapat lebih memahami pentingnya proses introspeksi diri, pengendalian diri, dan pendekatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik dalam memahami konsep taubat yang direpresentasikan melalui karya sastra. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis terhadap nilai-nilai spiritual, psikologis, dan moral yang terdapat dalam novel.

- d. Bagi peneliti sebelumnya, diharapkan dapat menjadi bahan penguat dan pengembangan kajian terdahulu dengan menekankan pentingnya pemahaman konsep dan teori sebelum melakukan penelitian. Hal ini penting untuk memperdalam pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai tasawuf, khususnya konsep taubat, serta memperkuat landasan teori dalam menganalisis representasi spiritual, psikologis, dan moral dalam karya sastra.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan tasawuf, maupun kajian sastra sufistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan, teori, maupun objek penelitian yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

b. Taubat

Taubat adalah kembali kepada Allah SWT dari jalan yang tidak diridhoi oleh-Nya menuju jalan yang benar. Ketika seseorang telah melakukan kekeliruan, kekhilafan, atau perbuatan yang telah melanggar perintah Allah maka segeralah bertaubat, karena taubat merupakan jalan yang di tempuh seseorang setelah melanggar larangan-larangan Allah SWT.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin, taubat merupakan istilah yang terbangun dari 3 variabel yaitu ilmu, perasaan, dan amal. Dimana ilmu menghasilkan perasaan dan perasaan akan menghasilkan amal. Semuanya merupakan sunnatullah yang tidak bisa diubah.¹⁶

c. Hermeneutika

¹⁶ Yusuf Qardhawi, 2008. *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 65,

Dalam hermeneutika, hal yang paling ditekankan adalah “*the circularity of understanding* (sirkularitas pemahaman).” Penekanan ini biasa disebut sebagai lingkaran hermeneutic (*the hermeneutical circle*). Konsep lingkaran heremeneutika telah ada pada zaman dahulu seperti para tokoh hermeneutika pada abad kesembilan belas seperti Schleiermacher dan Dilthey. Selanjutnya, para tokoh hermeneutika setelah Schlairmacher dan Dilthey mulai mengembangkan lingkaran hermeneutika dengan metode yang berbeda-beda.

Menurut Schleiermacher segala sesuatu yang telah kita pahami akan membentuk satu kesatuan yang sistematis sehingga akan membentuk lingkaran. Bagian-bagian yang ada jika disusun akan membentuk lingkaran.¹⁷

Hermeneutika Schleiermacher membagi proses pemahaman teks menjadi dua aspek utama: gramatikal dan psikologis. Aspek gramatikal menekankan pada analisis teks melalui struktur bahasa, sementara aspek psikologis berfokus pada pengkajian pemikiran dan intensi penulis. Keduanya memiliki kedudukan setara dan perlu dikaji secara mandiri, meskipun tetap saling melengkapi untuk mencapai pemahaman yang lebih utuh.¹⁸

2. Penelitian yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, baik dari segi pembahasan maupun pendekatan yang digunakan agar menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Penelaahan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memahami posisi penelitian, mengetahui kekurangan atau celah dari penelitian sebelumnya, serta melihat pengaruh penelitian yang telah ada terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Berikut pemaparannya:

¹⁷ Amelia Damayanti et al., “Implementasi Hermeneutika Romantik F.D.E. Schleiermacher Dalam Diskursus Ilmu Hadis”, *Jurnal Pemikiran Islam* 9, no.1 (2023) : 42

¹⁸ Friedrich Schleiermacher, Friedrich Lucke, *Hermeneutik und Kritik mit besonderer Beziehung auf das Neue Testament*, (Berlin: G. Reimer, 1838), 13

Pertama, penelitian Ali Ridho (2019) berjudul Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul ‘Abidin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis untuk mengkaji pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai konsep taubat dalam kitab *Minhajul ‘Abidin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep taubat menurut Imam Al-Ghazali mencakup 4 aspek utama, yaitu pengertian dan urgensi taubat, syarat dan rukun taubat, mukadimah atau persiapan sebelum bertaubat, serta pembagian dosa dan cara melepaskan diri darinya.¹⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji konsep taubat. Namun, terdapat perbedaan pada objek kajian. Ali Ridho meneliti konsep taubat berdasarkan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Minhajul ‘Abidin*, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep taubat yang direpresentasikan dalam karya sastra novel.

Kedua, penelitian Ahmad Arif Zunaidi (2018) berjudul Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*), yang dilakukan melalui penelusuran dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah memahami konsep taubat serta implementasinya menurut perspektif Imam Nawawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taubat menurut Imam Nawawi merupakan kewajiban bagi setiap individu yang telah melakukan dosa.²⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji konsep taubat. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang digunakan. Ahmad Arif Zunaidi mengkaji konsep taubat berdasarkan perspektif Imam Nawawi, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada representasi konsep taubat dalam karya sastra novel.

ketiga, penelitian Iksan (2015) berjudul Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹⁹ Ali Ridho, "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul ‘Abidin", *Jurnal Aqidah-Ta* 5, no.1 (2019) : 25

²⁰ Ahmad Arif Zunadi, "Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi", Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi, (Semarang : UIN Walisongo, 2018) : 9

kepastakaan (*library research*) untuk mengkaji pemikiran Ibn Qayim Al-Jauziyah yang membahas taubat dalam kitab *At-Taubah Wal Inabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep taubat menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah diawali dengan muhasabah, penyesalan atas dosa, meninggalkan perbuatan maksiat, serta bertekad untuk tidak mengulangnya. Taubat tidak hanya bermakna memohon ampunan, tetapi juga mencerminkan kesungguhan individu dalam memperbaiki diri dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Melalui proses tersebut, seseorang diharapkan memperoleh pertolongan dan rahmat Allah Swt.²¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji konsep taubat. Namun, terdapat perbedaan pada objek kajian. Iksan meneliti konsep taubat berdasarkan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang membahas taubat dalam kitab *At-Taubah Wal Inabah*, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep taubat yang direpresentasikan dalam karya sastra novel.

Dari beberapa penelitian terdahulu, secara umum semua peneliti belum melakukan penelitian secara khusus mengenai konsep taubat. Sehingga berangkat dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin mengkolaborasikan lebih dalam tentang “Konsep Taubat Dalam Buku *Jack and Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta* Karya M. Luqman Hakim”.

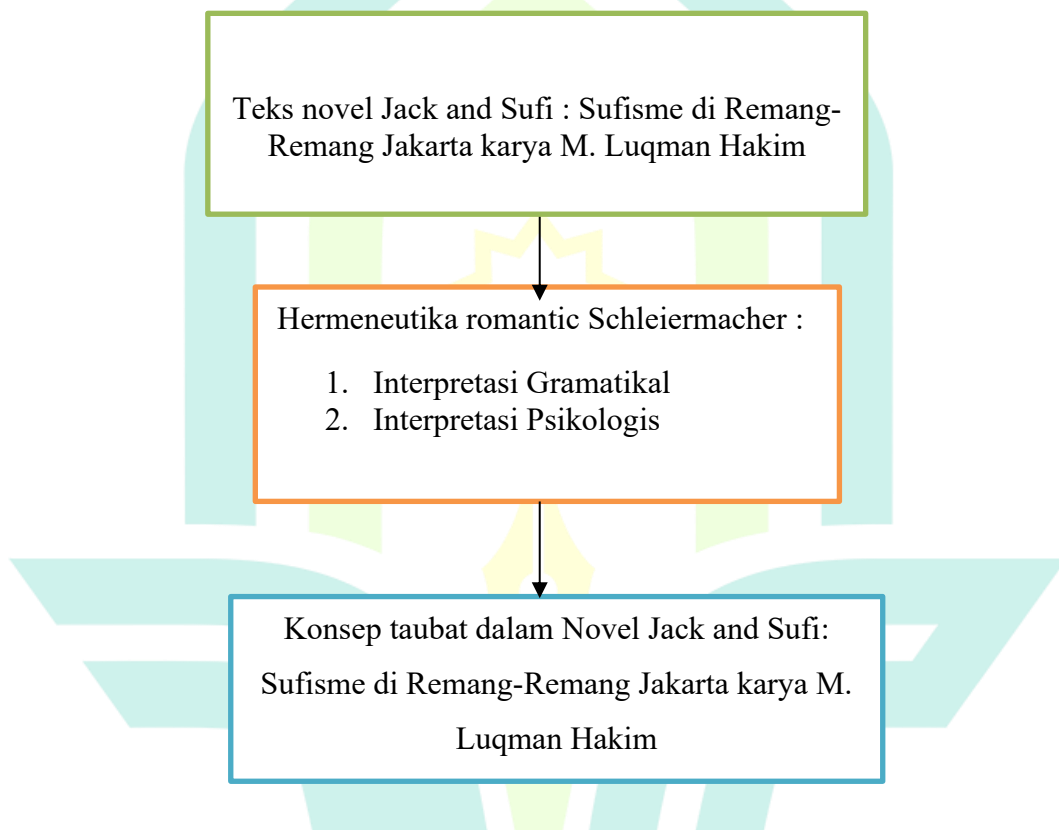
3. Kerangka berpikir

Penelitian ini berangkat dari penggambaran tokoh-tokoh dalam novel *Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta* karya M. Luqman Hakim yang memiliki latar kehidupan sebagai pelacur, anggota geng motor, pecandu pil, preman, narapidana, koruptor, dukun, serta mengalami keharmonisan dalam hubungan suami istri. Keberagaman latar tersebut menunjukkan proses kehidupan yang mengarah pada perubahan diri melalui konsep taubat. Dalam penelitian ini, proses lahirnya taubat dipahami melalui tiga unsur utama, yaitu

²¹ Iksan, ” Ibn Qayim Al-Jauziyah yang membahas taubat dalam kitab *At-Taubah Wal Inabah*”, Skripsi Filsafat Agama, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015) : 70-71

unsur ilmu sebagai landasan pengetahuan, unsur perasaan sebagai kesadaran dan penyesalan batin, serta unsur amal sebagai wujud nyata perubahan perilaku. Selanjutnya, ketiga unsur tersebut dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika romantik Schleiermacher untuk menafsirkan makna taubat melalui aspek interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis terhadap teks dan ungkapan ekspresi penulis. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu mengungkap makna taubat yang dibangun dalam novel Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim secara komprehensif.

Untuk memudahkan dalam proses penelitian, peneliti membuat bagan untuk memahami kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam penelitian :

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi dan dasar teoritis dari berbagai sumber tertulis dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu konsep taubat dalam novel Jack and Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim.²² Oleh karena itu, peneliti mencoba mengumpulkan data-data kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang dapat membantu penelitian ini.²³

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif di mana menurut Creswell, penelitian kualitatif berupa metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami ‘makna’ yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Proses dalam penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti megemukakan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menginterpretasikan makna data. Struktur laporan penelitian dalam jenis penelitian ini bersifat fleksibel.²⁴

Dalam konteks penelitian karya sastra, pendekatan hermeneutika mencakup teori untuk memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol dan ungkapan kebahasaan baik dari yang tersurat maupun yang tersirat. Dengan demikian, pada akhirnya pembaca dapat menangkap makna dan substansi dari bahasa pengarang sastra tersebut. Maka, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode interpretasi teks dengan pisau bedah hermeneutika

²² Zainal Efendi Hasibuan, et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*, (Malang: AE Publishing, 2024), 12.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), 9.

²⁴ 8John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4-5.

Schleiermacher yang dianggap relevan untuk membaca aspek-aspek makna taubat dalam novel Jack and Sufi baik yang tersirat maupun tersurat.²⁵

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh langsung dari informasi utama atau sumber yang utama.²⁶ Sumber primer ini digali oleh penulis dari sumber yang pertama. Sumber data primer dalam penelitian yaitu novel Jack and Sufi : Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Cetakan I: September 2004. Agar fokus penelitian lebih mendalam peneliti mengkaji pada Chapter : Ziarah ke Makam Pelacur, Tobatnya, Sang Penjagal, Dakwah di Penjara, Pelacur yang Bertasbih, Politik Uang, Melepas Ilmu, Menyelam Samudera Jawara, Harley pun Berdzikir, Dzikir dan Ngepil, Narkoba = Nar Khaiba.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer yakni sumber data yang tidak langsung didapat oleh penulis, sumber sekunder bisa didapat melalui dokumen ataupun media lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek kepustakaan atau dalam kata lain sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pustaka yang dapat membantu atau menunjang penelitian berupa jurnal, artikel, buku, atau karya ilmiah yang membahas tentang taubat.²⁷

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang berupa catatan

²⁵ Isroyat, et al., "Menafsir Luka Dan Kecantikan: Pendekatan Hermeneutika Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan" *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 4, no.2 (2025) : 240-241

²⁶ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), cet 23, hal 39.

²⁷ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian, Metode dokumentasi ialah suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, artikel, jurnal, dan sebagainya.²⁸ Dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi pendukung untuk memperoleh data yang relevan dan memperkuat hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan metode analisis yang sesuai. Peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata atau konsep tertentu dalam teks atau kumpulan teks. Peneliti menganalisis eksistensi, makna, hubungan antara kata dan konsep, serta konteks budaya dan waktu saat teks itu dibuat.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis menganalisis isi pada novel Jack and Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta karya M. Luqman Hakim.

Selain itu, guna memperdalam pemahaman terhadap makna nilai-nilai tersebut, penulis juga mengaplikasikan metode analisis hermeneutika. Hermeneutika merupakan metode penafsiran teks yang relevan untuk menganalisis karya sastra, yang dapat menafsirkan makna-makna simbolik dan pesan moral secara mendalam dan kontekstual.³⁰ Hermeneutika yang penulis gunakan di sini ialah Hermeneutika Schleirmacher. Adapun langkah langkah hermeneutika Schleirmacher adalah sebagai berikut:

2.1. Kodifikasi data

Peneliti memperisapkan dan mengolah data sebagai bahan analisis, mulai dari pemilihan teks dalam novel Jack & Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim untuk dianalisis, kemudian

²⁸ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) : 231.

²⁹ Rika Maria, *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 65.

³⁰ Maryono Sutari, *Hermeneutika Al-Shawkani* (Analsiis Aspek Eskatologi dalam Tafsir Fath Al-Qadir), (Depok: Raja Grafindo Persada, 2023), 71-72.

bagian-bagian teks yang telah dipilih itu dikategorikan sesuai dengan karakteristik dan corak yang sesuai dengan aspek-aspek sufistik.

2.2. Interpretasi data

Teks yang sudah dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik maknanya, kemudian teks tersebut dibaca dengan interpretasi peneliti dengan pendekatan hermeneutika Schleirmacher. Ada dua unsur dalam proses pembacaan teks tersebut, yaitu aspek gramatikal dan aspek psikologis. Maka, peneliti memulai dengan melakukan interpretasi gramatikal, atau kebahasaan untuk membaca makna dari teks yang tersirat, yang hanya bisa dipahami melalui teknik interpretasi yang mendalam. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi psikologis dengan menelusuri riwayat hidup, genesis, latar belakang sosial budaya dan segala aspek yang berkaitan dalam kehidupan Kang Luqman.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I (Pendahuluan)

Pendahuluan, pada bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II (Landasan Teori)

Pada bagian ini mencakup pembahasan tentang teori Taubat dan teori Hermeneutika Schleirmacher.

3. BAB III (Hasil Penelitian)

Pada bagian ini berisi hasil penelitian mencakup gambaran umum novel, deskripsi novel Jack and Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta, biografi M. Luqman Hakim, riwayat pendidikan, dan karya-karyanya.

4. BAB IV (Analisi hasil penelitian)

Pada bagian ini berisi analisis makna taubat dalam novel Jack & Sufi: Sufisme Di Remang-Remang Jakarta Karya M. Luqman Hakim.

5. BAB V (Penutup)

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

Konsep taubat dalam novel *Jack and Sufi: Sufisme di Remang-Remang Jakarta* karya Muhammad Luqman Hakim dimaknai sebagai proses transformasi spiritual yang mencakup kesadaran terhadap dosa, penyesalan (*nadam*), kembali kepada Allah (*ruju' ila Allah*), penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), dzikir, serta perubahan akhlak. Melalui interpretasi gramatikal, penggunaan diksi seperti menangis, kembali, dzikir yang membentuk jaringan makna yang menunjukkan bahwa taubat bukan sekadar peristiwa sesaat, melainkan proses pembentukan diri secara berkelanjutan. Sementara itu, interpretasi psikologis menunjukkan bahwa latar belakang M. Luqman Hakim sebagai santri, akademisi filsafat, dan pengkaji tasawuf memengaruhi pandangannya dalam menghadirkan taubat sebagai solusi spiritual terhadap krisis moral masyarakat modern.

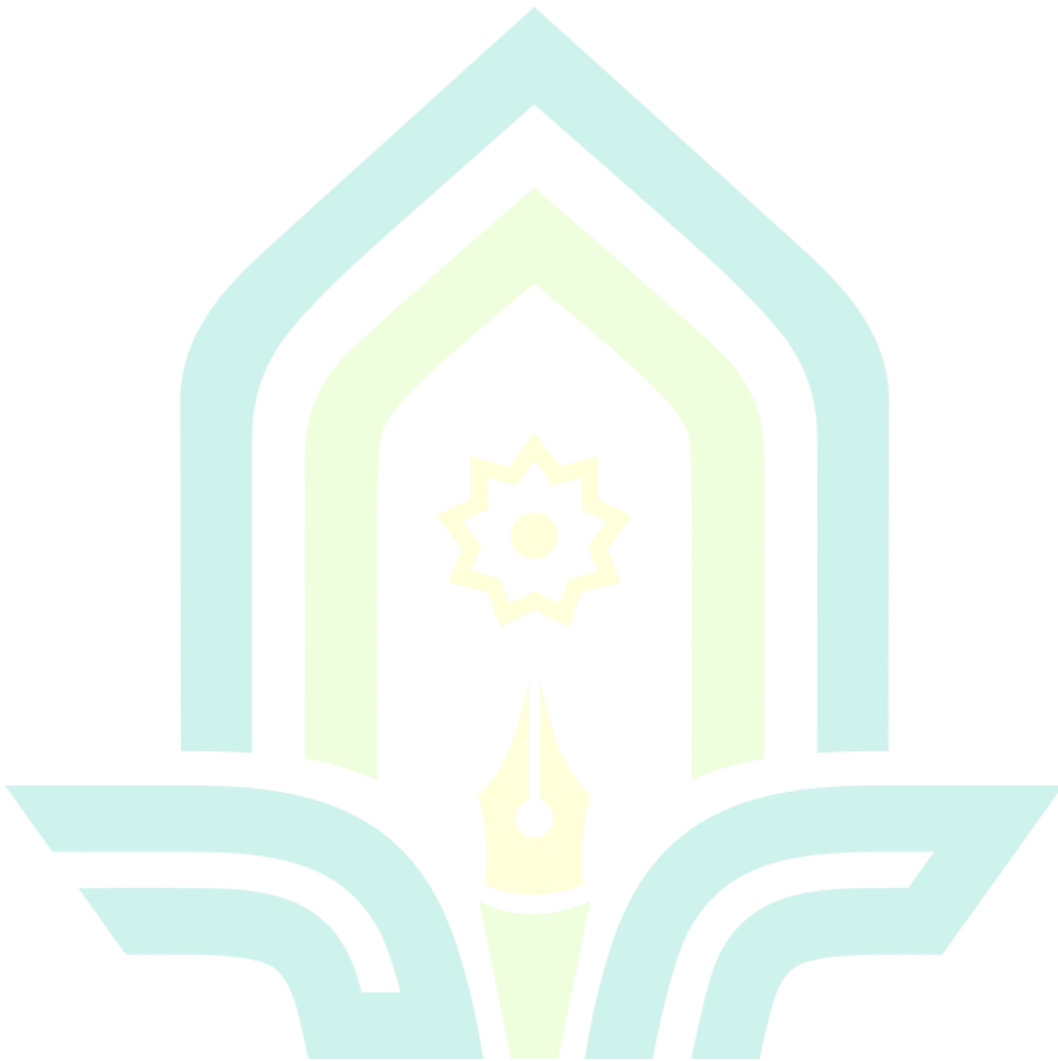
Namun, berdasarkan kajian proporsionalitas, konsep taubat dalam novel ini lebih tepat dikategorikan sebagai taubat normatif ideal, karena kuat dalam aspek nilai keislaman dan transformasi batin, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas psikologis, proses perubahan perilaku, serta faktor sosial yang melatarbelakangi penyimpangan manusia. Dengan demikian, novel *Jack and Sufi* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media dakwah, pendidikan karakter, dan refleksi spiritual yang menegaskan bahwa taubat merupakan jalan menuju perbaikan diri, penyucian jiwa, dan pembentukan akhlak yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang serta pengembangan kemampuan akademik penulis.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat bersikap selektif dalam memahami isi penelitian ini serta mampu menangkap nilai-nilai taubat yang terkandung dalam novel Jack dan Sufi di Remang-remang Jakarta karya M. Luqman Hakim. Selain itu, pembaca diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam mengkaji novel melalui pendekatan tasawuf dan psikoterapi. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi analisis psikospiritual mahasiswa, khususnya dalam memahami dinamika kejiwaan, konflik batin, serta proses transformasi spiritual tokoh, yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan praktik profesional seperti kritikus sastra psikospiritual, penulis modul healing, peneliti budaya, maupun konselor literasi.
4. Bagi peneliti sebelumnya, diharapkan lebih memperluas dan memperkaya referensi melalui berbagai sumber ilmiah, seperti teori dan kritik sastra, jurnal penelitian, serta kajian terdahulu yang relevan, guna memperdalam pemahaman terhadap pendekatan analisis, teknik interpretasi, serta fokus permasalahan sebelum dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan kajian sastra sufistik yang sistematis dan berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji novel Jack dan Sufi di Remang-remang Jakarta dari berbagai perspektif lain agar lebih relevan untuk dikaji lebih luas dan komprehensif. Selain itu, analisis tidak hanya terbatas pada pendekatan tekstual, tetapi juga dapat dikembangkan melalui

pendekatan resepsi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap pesan dan nilai-nilai dalam novel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi bin Hasan Wahby, *Taubat :Jalan Menuju Surga*, terjemahan Abdullah Haidar, 15
- Abdullah, Mochamad Nur Bani. (2019). “Urgensi Pembahasan Taubat dalam Perspektif Hadis”. *Jurnal Holistik al-Hadis*, 5, no. 1.
- Ahmad, Abdul Fattah Sayyid (2013). *Tasawuf antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*, Penerjemah Muhammad Muchson Anasy. (Jakarta: Khalifa).
- Ahyar, Juni. (2012). *Apa Itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. (Deepublish : Yogyakarta).
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid. (2014). ”*Minhaj Al-Abididn :Mendaki Tanjakan Ilmu dan Tobat*”. (Mizan :Jakarta Selatan).
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. (2014). *Ensiklopedia Taubat dari Dosa Menuju Surga*, terjemahan Ahmad Dzulfikar. (Depok: Keira Publishing).
- Al-Qusyairi, Abu Al-Qasim. (2007). *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Pustaka Amani).
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Badruddin. (2015). *Akhlak Tasawuf*, Cetakan II, (Serang : IAIB PRESS).
- Creswell, John W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Damayanti, Amelia. (2023). “Implementasi Hermeneutika Romantik F.D.E. Schleiermacher Dalam Diskursus Ilmu Hadis”. *Jurnal Pemikiran Islam* 9, no.1.
- Darmawan, D. (2016). “Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Hermeneutika,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1.
- El-Sutha, Saiful Hadi. (2005). *Kado Terindah Untuk Orang Berdosa*. (Jakarta: Erlangga).
- Enovia Lendra, “Hakikat Taubat dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi”. *Jurnal Al-Aqidah* 14, (Padang :UIN Imam Bonjol).

- Ghazali, Imam. (2013). *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah*, penerjemah Abu Hamas as-Sasaky. (Khatulistiwa Press :Jakarta Selatan).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hakim, M. Luqman. 2004). *Jack and Sufi :Sufisme di Remang-Remang Jakarta* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren)
- Harahap, Aprilinda Martinondang. (2018). “Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam)” 1, no.2 (Medan : UIN Sumatera Utara).
- Harahap. Aprilinda Martinondang. (2018). “Solusi Penghapusan Dosa :Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam. *Jurnal Srudia Sosial Religia* 1, no. 2.
- Hardiman, F. Budi. (2015). *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. (Yogyakarta : Pt Kasinius).
- Hasibuan, Zainal Efendi. (.2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*, (Malang: AE Publishing).
- Iksan. (2015). ” Ibn Qayim Al-Jauziyah yang membahas taubat dalam kitab *At-Taubah Wal Inabah*”, Skripsi Filsafat Agama, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga).
- Isroyat. (2025). “Menafsir Luka Dan Kecantikan: Pendekatan Hermeneutika Dalam Novel Cantik Itu LukaKarya Eka Kurniawan” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 4, no.2.
- Junaedi, (2023). *Agama dalam Kerangkangan Kuasa Kata*. (Jakarta Selatan : PTIQ PRESS).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta)
- Lendra, Enovia. (2022). “Hakikat Taubat dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi”. *Jurnal Al-Aqidah* 14, (Padang :UIN Imam Bonjol).
- Maria, Rika. (2018). *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia*. (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Miawar. (2017). “Maqamat (tahapan yang harus ditempuh dalam proses bertasawuf)”. *Jurnal ANSIRU PAI* 1. no. 2.
- Munawwar, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progresif).

Naji, Samkhun. (2014). Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf (Analisis Isi Novel Jack and Sufi Karya M. Luqman Hakim), Skripsi Pendidikan Agama Islam.

Nu Online, diakses Kamis, 11 Juni 2026 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/222>

Nu Online, diakses Kamis, 11 Juni 2026 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/222>

Nurgiyantoro. Burhan. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Putri, Ganesya Silvia. (2025). "Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam", *jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no.3 (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim).

Qardhawi, Yusuf. (2008). *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan Pustaka).

Qardhawi, Yusuf. (2008). *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan Pustaka).

RI, Kementrian Agama. (2018). Al-Qur'an dan terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Alqur'an.

Ridho, Ali. (2019). "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin", *Jurnal Aqidah-Ta* 5, no.1.

ridho, Ali. (2019). "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Minhajul'Abidin,*Jurnal Aqidah-Ta* 5, no. 1.

Schleiermacher, Friedrich. (1838). Friedrich Lucke, *Hermeneutik und Kritik mit besonderer Beziehung auf das Neue Testament*. (Berlin: G. Reimer).

Sumber: Abu Thahir 'Ali Zai, Hadist Tazkia, diakses Kamis 11 Juni 2026, https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/buku/6?page_haditses=425

Surakhmad, Winarto. (1994), *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito).

Surur, Miftahus. (2018). "Konsep Taubat dalam Al-Qur'an", *Jurnal KACA* 8, no.2,

Suryabrata, Sumandi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Cet 23. (Jakarta: Rajawali Pres).

Susanto, Edi (2016). *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, 1 ed. (Jakarta: Kencana).

Sutari, Maryono, (2023) *Hermeneutika Al-Shawkani* (Analisis Aspek Eskatologi dalam Tafsir Fath Al-Qadir). (Depok: Raja Grafindo Persada).

Ulvani, Maria. (2024). *Buku Ajar : Teori dan Sejarah Sastra*. (Makassar : PT Penerbit Naga Pustaka).

Zunadi, Ahmad Arif. (2018). "Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi". Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi. (Semarang : UIN Walisongo).

